

**PENGUNAAN MEDIA *POWER POINT* DENGAN METODE MENULIS
BERANTAI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA BAGI
SISWA KELAS III SD**

Arik Umi Pujiastuti¹⁾

¹ FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
email: arik_umi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *power point* dengan metode menulis berantai.. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data penelitian diperoleh dari tes.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan media *power point* dengan teknik menulis berantai dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun pada siklus I persentase sebesar 25.00% dan siklus II sebesar 85.00%. Demikian juga dengan rata-rata nilai tes keterampilan menulis juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 55.55 dan pada siklus II meningkat menjadi 66.45.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memacu tenaga pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media metode pembelajaran sehingga keterampilan menulis siswa akan lebih baik.

Kata kunci: metode menulis berantai, keterampilan menulis cerita.

1. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran guru, tidak hanya berperan sebagai pemberi pengetahuan tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa aktif belajar dan mengkonstruksi pengetahuan. Usman (2006:5) menyatakan bahwa “Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu lain dengan lingkungannya”. Ahmadi (1997:17) menyatakan bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku

berkat pengalaman dan pelatihan”. Dari uraian di atas tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segala aspek pribadi.

Bahasa Indonesia merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak hanya berupa kumpulan konsep tentang kajian kebahasaan dan sastra tetapi, merupakan suatu mata pelajaran untuk mengembangkan empat aspek keterampilan, menulis berbicara, membaca dan menyimak. Dengan adanya

mata pelajaran bahasa indonesia diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dan mengembangkan konsep kebahasaan serta empat keterampilan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang bersifat produktif, dengan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu karya. Menurut Mulyati (2008:54) menulis adalah proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk lambang tulisan (huruf, kata, kalimat, wacana /karangan, dan angka). Dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar konsep kebahasaan lebih diperhatikan daripada peningkatan empat keterampilan berbahasa, apabila dianalisis lebih lanjut antara konsep kebahasaan dan keterampilan berbahasa memiliki peranan penting dalam dimenulis kurang diperhatikan karena dianggap tidak penting.

Menurut perkembangan kognitif Piaget dalam Nur (2010:17) siswa kelas III Sekolah Dasar berada pada tahapan operasional konkret di mana dalam melihat segala sesuatu tidak bisa abstrak akan tetapi konkret. Dengan adanya hal tersebut dalam pembelajaran di kelas III

Sekolah Dasar hendaknya menggunakan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Selain penggunaan media yang tepat metode yang dipilih juga harus sesuai sehingga dapat menumbuhkan siswa untuk berpikir kreatif.

Mengacu pada tahap perkembangan yang dimiliki siswa kelas III sekolah Dasar maka dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita digunakan media *power point*. Dengan media tersebut maka siswa akan mudah membuat tema dari cerita yang ditulis. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah menulis berantai. Menulis berantai adalah metode dimana dapat melatih siswa dalam keterampilan menulis karena dengan metode ini siswa diajak berlatih untuk membuat ide baru dari tulisan sebelumnya akan tetapi tetap sesuai dengan tema.

2. METODE PENELITIAN

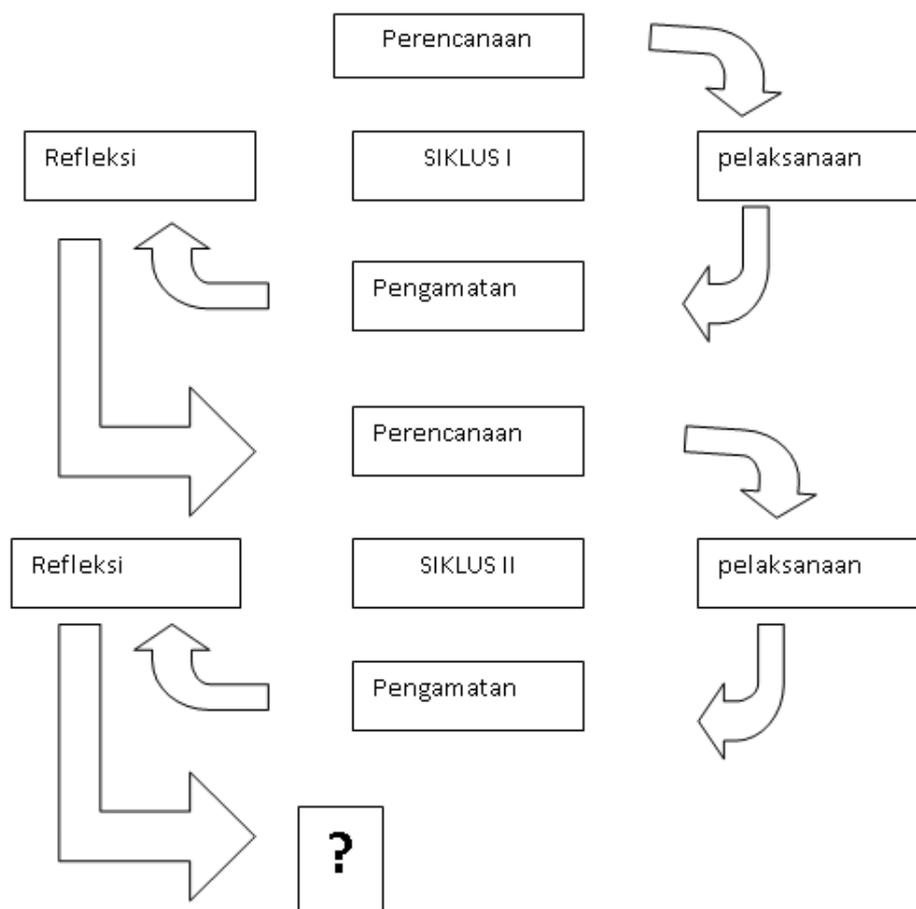
Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani, (2007:14) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan



oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa jadi meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitiannya melalui dua siklus kegiatan. Kegiatan dalam satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan kegiatan dalam satu siklus PTK dapat dilihat pada Bagan 1 (Arikunto 2011:16) sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus PTK

Dari rancangan PTK di atas menunjukkan bahwa PTK dapat dilaksanakan dalam beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap,

yaitu: a). perencanaan; b). pelaksanaan tindakan; c). observasi; dan d). refleksi.

a. Perencanaan

1) Melakukan analisis kurikulum dengan tujuan mengidentifikasi

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan BSNP.

- 2) Mengembangkan kompetensi dasar menjadi:
 - a) Indikator pembelajaran.
 - b) Tujuan pembelajaran.
 - 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
 - 4) Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran.
 - 5) Membuat silabus RPP, dan LK.
 - 6) Menentukan media pembelajaran.
 - 7) Mengembangkan instrumen penelitian yang terdiri atas pedoman observasi aktivitas siswa, dan pedoman tes peningkatan keterampilan menulis cerita.
 - 8) Menentukan skor tiap indikator keberhasilan pada siswa dalam menulis cerita.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menerapkan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *power point* dengan metode menulis berantai di kelas III SDN Kebonharjo II. Pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Kegiatan pelaksanaan

tindakan kelas pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas berusaha untuk mengamati mengenali dan mengamati seluruh indikator proses dan hasil perubahan yang terjadi baik yang diakibatkan oleh tindakan terencana maupun efek samping.

Pengamatan dilakukan saat siswa melakukan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan mulai siklus I sampai dengan siklus II. Hasil pengamatan yang dilakukan satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Aktivitas yang diamati aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen pedoman observasi aktivitas siswa serta peningkatan keterampilan menulis cerita siswa dengan menggunakan instrumen tes.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus, mulai dari siklus I sampai siklus II. Pada tahap ini, seluruh informasi yang berhasil dikaji dan dipahami bersama antara guru



dengan peneliti. Informasi tersebut didiskusikan melalui kegiatan: (1) menganalisis kegiatan yang telah dilaksanakan, (2) mengulas dan membahas kendala atau kekurangan-kekurangan antara rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) menginterpretasi, memaknai, dan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh. Dari hasil refleksi akan dijadikan bahan untuk perbaikan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru diketahui hasil penelitian siklus I masih belum memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Pada siklus II hasil yang didapatkan sesuai dengan indikator ketercapaian yang ditetapkan sehingga, penelitian berhenti pada siklus II.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kebonharjo II semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Lokasi penelitian berada di SDN Kebonharjo II Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data melalui tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis cerita siswa.

2. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, lembar observasi dan lembar tes.

a. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita selama kegiatan pembelajaran dengan digunakannya media *power point*.

Teknik Analisis Data

a. Data tentang tes kemampuan menulis cerita dianalisis dengan menggunakan rumus:

1) Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = Rata-rata kelas

$\sum xi$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

2) Persentase

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$



Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

N = Jumlah frekuensi yang tuntas belajar

n = Jumlah seluruh siswa
(Arikunto, 2011:27)

a. Data kemampuan menulis cerita siklus I dan siklus II.

1) Skor rata-rata tes kemampuan menulis cerita siklus I.

a) Rata-rata tes kemampuan menulis cerita pertemuan 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pertemuan 1.

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor rata-rata
		A	B	C	D	
1	M	45	45	40	30	40
2	HIP	50	45	50	35	45
3	ADA	40	40	55	35	42
4	PMS	50	45	45	40	45
5	MIS	40	40	55	35	42
6	M	65	65	60	60	62
7	DF	45	50	55	55	51
8	IM	55	55	50	50	52
9	RCLW	50	55	50	55	52
10	AR	55	55	50	50	52
11	SNH	45	45	55	45	47
12	LNY	55	55	60	50	55
13	IW	45	50	55	40	47
14	MLDR	50	55	60	50	54
15	EYW	50	50	55	50	51
16	FK	45	40	50	45	45
17	AES	60	60	55	55	57
18	UIM	55	50	55	55	54
19	NH	60	60	55	60	59
20	DL	60	60	50	50	55
Rata-rata kelas		50.45	51.00	53.00	47.25	50.35

Berdasarkan Tabel 3.1, indikator A (kesesuaian paragraf dengan tema) mendapat skor 50.45, indikator B (kesesuaian paragraf yang ditulis dengan paragraf sebelumnya) mendapat skor 51.00, indikator C (ketepatan penggunaan huruf dan tanda baca) mendapat skor 53.00, D (penggunaan kalimat yang efektif)

mendapat skor 47.25. Oleh karena itu kemampuan menulis cerita pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor rata-rata 50.35 dengan kategori kurang.

b) Rata-rata tes kemampuan menulis cerita pertemuan 2.



Tabel 3.2 Nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pertemuan 2.

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor rata-rata
		A	B	C	D	
1	M	55	50	50	45	50
2	HIP	65	60	60	45	57
3	ADA	60	60	60	55	59
4	PMS	60	65	55	55	59
5	MIS	50	50	65	45	52
6	M	70	70	70	70	70
7	DF	45	50	55	55	51
8	IM	55	55	50	50	52
9	RCLW	50	55	50	55	52
10	AR	60	55	55	50	55
11	SNH	55	55	55	55	55
12	LNY	55	55	60	50	55
13	IW	45	50	55	40	47
14	MLDR	50	55	60	50	54
15	EYW	50	50	55	50	51
16	FK	45	40	50	45	45
17	AES	65	65	60	60	62
18	UIM	60	60	60	60	60
19	NH	65	65	65	65	65
20	DL	60	60	60	60	60
Rata-rata kelas		56.00	56.25	57.50	53.00	55.55

Berdasarkan Tabel 3.2, indikator A (kesesuaian paragraf dengan tema) mendapat skor 56.00, indikator B (kesesuaian paragraf yang ditulis dengan paragraf sebelumnya) mendapat skor 56.25, indikator C (ketepatan penggunaan huruf dan tanda baca) mendapat skor 57.50, D (penggunaan kalimat yang efektif) mendapat skor 53.00. Oleh karena itu kemampuan menulis cerita pada pertemuan 2 siklus I memperoleh skor rata-rata 55.00 dengan kategori “kurang”.

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.2 maka pada siklus I nilai rata-rata kelas pada indikator A (kesesuaian paragraf dengan

tema) mendapat skor 53.22, indikator B (kesesuaian paragraf yang ditulis dengan paragraf sebelumnya) mendapat skor 53.62, indikator C (ketepatan penggunaan huruf dan tanda baca) mendapat skor 55.25, D (penggunaan kalimat yang efektif) mendapat skor 50.12. Berdasarkan nilai tiap indikator maka keterampilan menulis cerita mendapat skor rata-rata kelas sebesar 52.92 dengan kategori kurang, sedangkan persentase kelas sebesar 25.00% dengan kategori sangat kurang.

2) Skor rata-rata tes kemampuan menulis cerita siklus II.



- a) Rata-rata tes kemampuan menulis cerita pertemuan 1.

Tabel 3.3 Nilai siswa rata-rata kemampuan menulis cerita pertemuan 1.

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor rata-rata
		A	B	C	D	
1	M	65	60	60	55	60
2	HIP	70	65	70	55	65
3	ADA	70	65	65	60	65
4	PMS	70	70	60	60	65
5	MIS	65	60	65	55	61
6	M	75	75	70	70	72
7	DF	55	55	60	65	59
8	IM	55	55	60	50	55
9	RCLW	60	60	60	60	60
10	AR	65	65	60	60	62
11	SNH	60	60	60	60	60
12	LNJ	65	65	65	60	64
13	IW	55	60	60	55	57
14	MLDR	60	60	70	55	61
15	EYW	50	50	60	50	52
16	FK	45	40	65	45	49
17	AES	70	70	70	65	69
18	UIM	65	65	70	65	66
19	NH	70	65	70	70	69
20	DL	70	65	65	65	66
Rata-rata kelas		63.00	61.50	64.25	59.00	61.85

Berdasarkan Tabel 3.3, indikator A (kesesuaian paragraf dengan tema) mendapat skor 59.00. Oleh karena itu kemampuan menulis cerita pada pertemuan 1 siklus II memperoleh skor rata-rata 61.85 dengan kategori cukup. Indikator B (kesesuaian paragraf yang ditulis dengan paragraf sebelumnya) mendapat skor 61.50, indikator C (ketepatan penggunaan huruf dan tanda baca) mendapat skor 64.25, D (penggunaan kalimat yang efektif)

- b) Rata-rata tes kemampuan menulis cerita pertemuan 2.

Tabel 3.4 Nilai siswa rata-rata kemampuan menulis cerita pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor rata-rata
		A	B	C	D	
1	M	70	70	65	60	66
2	HIP	75	75	70	60	70
3	ADA	75	75	70	65	71
4	PMS	75	75	65	65	70
5	MIS	70	70	65	60	66



6	M	75	75	70	70	72
7	DF	65	60	65	70	65
8	IM	55	55	60	50	55
9	RCLW	70	70	65	65	70
10	AR	70	70	65	65	67
11	SNH	70	70	70	65	69
12	LNY	75	75	70	65	71
13	IW	65	70	65	60	65
14	MLDR	70	70	70	60	67
15	EYW	50	50	60	50	52
16	FK	45	40	65	45	49
17	AES	75	75	70	70	72
18	UIM	70	70	70	65	69
19	NH	75	75	70	70	72
20	DL	75	75	70	65	71
Rata-rata kelas		68.50	68.25	67.00	62.25	66.45

Berdasarkan Tabel 3.4, indikator A (kesesuaian paragraf dengan tema) mendapat skor 68.50, indikator B (kesesuaian paragraf yang ditulis dengan paragraf sebelumnya) mendapat skor 68.25, indikator C (ketepatan penggunaan huruf dan tanda baca) mendapat skor 67.00, D (penggunaan kalimat yang efektif) mendapat skor 62.25. Oleh karena itu kemampuan menulis cerita pada pertemuan 1 siklus II memperoleh skor rata-rata 66.45 dengan kategori cukup.

Berdasarkan tabel 3.3 dan 3.4 maka pada siklus I nilai rata-rata kelas pada indikator A (kesesuaian paragraf dengan tema) mendapat skor 65.75, indikator B (kesesuaian paragraf yang ditulis dengan paragraf sebelumnya) mendapat skor 64.87, indikator C (ketepatan penggunaan huruf dan tanda baca) mendapat skor

65.62, D (penggunaan kalimat yang efektif) mendapat skor 60.62. Berdasarkan nilai tiap indikator maka keterampilan menulis cerita mendapat skor rata-rata kelas sebesar 52.92 dengan kategori kurang, sedangkan persentase kelas sebesar 85.00% dengan kategori sangat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang dilakukan maka simpulan penelitian ini sebagai berikut.

Penggunaan media *power point* dengan metode menulis berantai keterampilan menulis cerita saat pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setiap siklusnya, siklus I sebesar 25.00% dan pada siklus II sebesar 85.00%. Adapun peningkatan dari siklus ke siklus II sebesar 60.00%.



5. SARAN

- a. Guru hendaknya berinisiatif untuk menggunakan berbagai macam pilihan media dan metode pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan variasi berbagai media dan metode pembelajaran yang ada, dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan dan rasa bosan dalam penggunaan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa hendaknya belajar secara kooperatif, karena dapat menumbuhkan rasa kompetitif antar kelompok dan menciptakan kekompakan serta melatih rasa saling percaya.
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model

pembelajaran, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penelitian dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda demi memaksimalkan hasil penelitian.

6. REFERENSI

- Ahmadi, Abu.1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung:Pustaka Setya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati, Yeti. 2008. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur, Muhammad. 2010. *Teori-teori Perkembangan Kognitif*. Surabaya: Unesa Press.
- Usman, Uzer.2006.Menjadi Guru Profesional.Bandung:Rosdakarya.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

